

**MODIFIKASI *CIRCULAR FLOUNCE* PADA BUSANA PESTA MALAM TWO PIECE  
DENGAN INSPIRASI BUNGA *CALLA LILY***

**Bella Stevania Diwanti <sup>1)</sup>, Yulistiana <sup>2)</sup>, Yuhri Inang Prihatini <sup>3)</sup>, Indarti <sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Negeri Surabaya

[Bellastevania.19034@mhs.unesa.ac.id](mailto:Bellastevania.19034@mhs.unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan pola modifikasi *circular flounce*, mengetahui bagaimana penerapan modifikasi *circular flounce* pada busana pesta malam dengan inspirasi bunga *Calla lily*, mengetahui hasil jadi busana pesta malam dengan inspirasi bunga *Calla lily*. Metode yang digunakan adalah *Double Diamond Design Process*, yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap *discover* melakukan pencarian dan mengumpulkan inspirasi mengenai bunga *Calla lily*, *Define* menentukan sumber ide untuk dijadikan *moodboard*, menentukan rencana warna untuk produk, membuat desain ilustrasi yang sesuai dengan sumber ide, *develop* melakukan uji coba atau eksperimen membuat pola modifikasi *circular flounce*, tahap terakhir *deliver* dilakukan penyelesaian hasil jadi busana pesta dengan inspirasi bunga *Calla lily*. Instrumen pengumpulan data dilakukan penyebaran angket pada proses, penerapan, dan hasil jadi pembuatan busana pesta oleh ahli dibidang *fashion*, dosen tata busana, dan mahasiswa tata busana dengan skala 1 hingga 4. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membuat busana pesta perlu menentukan pola modifikasi *circular flounce* yang sesuai dengan desain dan ukuran yang tepat agar jatuhnya gelombang *flounce* dapat sempurna.

**Kata Kunci:** *circular flounce*, busana pesta, bunga *Calla lily*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out the process of making circular flounce modification patterns, find out how to apply circular flounce modifications to evening party dresses inspired by Calla lily, find out the results of evening party dresses inspired by Calla lily. The method used is the Double Diamond Design Process, which consists of 4 stages: the discover stage searches for and gathers inspiration about the Calla lily flower, Define determines the source of the idea to be used as a moodboard, determines the color plan for the product, makes an illustration design according to the source of the idea, develop conducts trials or experiments to make circular flounce modification patterns, the final stage of delivery is to complete the results to become party dresses with the inspiration of the Calla lily flower. The instrument for collecting data was distributing questionnaires on the process, application, and finished product of making party dresses by experts in the field of fashion, lecturers of fashion, and students of fashion with a scale of 1 to 4. The data analysis technique used an average descriptive analysis technique. The results of the study show that to make party dresses, it is necessary to determine a modified circular flounce pattern that is in accordance with the right design and size so that the fall of the flounce wave can be perfect.*

**Keywords:** *circular flounce*, evening dress, *Calla lily* flower

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia mode seiring berjalannya waktu semakin beragam, dikarenakan busana merupakan suatu kebutuhan primer manusia yang selalu berkembang mengikuti zaman, semua orang terutama Wanita dituntut untuk tampil *stylist* dan *trendy* dalam berbusana. Seperti yang terlihat sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut agar bisa berpikir kreatif, kritis, dan inovatif termasuk dalam menciptakan desain busana yang selalu terbaru dan trend. Oleh karena itu industri *fashion* selalu bersaing untuk menciptakan desain busana yang menarik, memiliki nilai estetika serta nilai jual, sehingga banyak busana khususnya busana wanita pada tahun 1990-an di munculkan lagi pada *trend* busana saat ini dengan pengembangan desain dan penambahan *manipulating fabric* (Bella, 2020:115). Penambahan *manipulating fabric* pada busana bertujuan agar busana terlihat lebih menarik dan dapat menjadi daya tarik tersendiri pada busana tersebut.

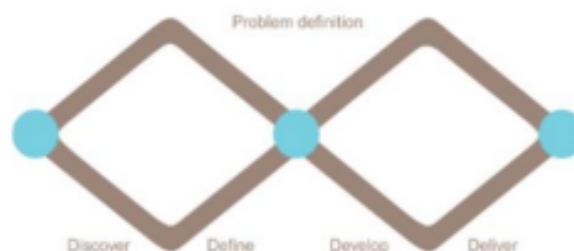
*Manipulating fabric* yang ditambahkan pada busana bertujuan agar busana terlihat lebih menarik dan dapat menjadi nilai jual busana tersebut. Oleh karena itu penulis terinspirasi menggunakan salah satu dari *manipulating fabric* yang banyak digunakan pada busana dan memiliki keunikan tersendiri dalam bentuknya yaitu *founce*. *Founce* banyak dijumpai pada busana pesta karena dapat memberikan kesan mewah pada busana pesta tersebut, tidak hanya itu *founce* juga sering diterapkan untuk hiasan busana kasual seperti *blouse*, rok, celana, dan *dress*. salah satu jenis dari *manipulating fabric founce*, yaitu sebuah kain dibentuk lingkaran dengan potongan bulat di tengah dan dipotong salah satu bagiannya untuk dapat dijahit

lurus pada tepikain agar menghasilkan sebuah gelombang yang menutupi permukaan kain. Busana pesta kebanyakan berbahan dasar kain yang memiliki kesan mewah seperti sifon, beludru, satin, dan organza. Penerapan *Circular founce* merupakan salah satu cara untuk menciptakan kesan mewah pada gaun. Kain satin roberto yang memiliki karakteristik mengkilap dan *glossy*. Permukaannya pun memiliki ciri khas yang halus dan lembut sehingga terasa ringan dan jatuh ketika digunakan.

Bunga *calla lily* merupakan sumber ide yang diangkat dalam penelitian ini sebagai inspirasi pembuatan busana pesta malam. Bunga *calla lily* memiliki bentuk seperti terompet, bertangkai panjang dan memiliki banyak warna. Dikarenakan pola *circular founce* yang banyak ditemui dengan bentuk setengah lingkaran atau lingkaran penuh belum menjawab atau tidak menyerupai bunga *calla lily*, oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi pada pola agar dapat menyerupai sumber ide dengan proses melebarkan pada bagian polanya yang dibuat sesuai dengan desain dan ukuran yang tepat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena melibatkan penggunaan data berupa angka, mulai dari proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang memiliki makna yang jelas dan terukur. Pendekatan ini juga berkaitan dengan variabel penelitian yang difokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi saat ini (Jayusman 2020). Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah *Double Diamond Model*, model berlian ganda atau double diamond pertama kali diperkenalkan oleh *British Design Council* ([www.designcouncil.org.uk](http://www.designcouncil.org.uk)) dan merupakan pendekatan menyeluruh dalam desain. Tahapan proses desain terdiri dari empat tahap kreatif, yakni *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver* (Indarti, 2020).



Gambar 1. Tahapan metode Double Diamond  
Sumber : Ledbury, 2017

Pada metode ini terdapat 4 tahap meliputi tahap *discover* (menemukan) pada tahap ini mencari dan mengumpulkan informasi yang menarik dan sebanyak mungkin disaat itu, *define* (mendefinisikan) pada tahap ini penulis sudah menemukan ide yang akan diwujudkan yang kemudian dikembangkan sesuai dengan desain yang sudah dibuat, *develop* (mengembangkan) pada tahap ini penulis sudah melakukan eksperimen pada produk penelitian kemudian dikembangkan dan disempurnakan, tahap terakhir yaitu *deliver* (menyampaikan) pada tahap ini penulis menerima masukan-masukan mengenai uji cobanya yang kemudian produk penelitian tersebut disempurnakan dan diselesaikan. Berdasarkan metode *double diamond* ini, maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.

### ***Discover***

Menurut Hariana (2020) Ditahap awal proses melakukan beberapa tahap diantaranya pencarian ide dengan mengumpulkan data terbaru dan menarik, selain itu pemilihan ide menjadi aspek penting dalam menentukan target pasar. Pada tahap ini dilakukan eksplorasi ide dan pengumpulan data yang akan menjadi topik dari penelitian untuk menjadi sumber inspirasi dan menghasilkan sebuah produk.. Sumber ide merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan sebuah karya dikarenakan dalam melakukan proses pembuatan suatu karya atau produk, dimana konsep perancangan memiliki kedudukan penting dalam membangun hasil akhir suatu produk (Zhang et al, 2021)



Gambar2. Moodboard

Dalam pembuatan suatu produk, tema rancangan berpengaruh pada karakter busana yang akan diwujudkan. Penulis terinspirasi oleh bunga *Calla lily*, dikarenakan bunga tersebut memiliki keunikan tersendiri dari segi bentuknya, tak hanya itu bunga *Calla lily* memiliki banyak warna yang mencolok dimana itu yang membuat bunga tersebut menjadi ide dari karya yang diwujudkan pada produk busananya. Mengambil bunga *Calla lily*

dijadikan inspirasi dari pembuatan ekor gaun, dimana siluet tersebut membentuk *Circular flounce*. Dengan dasar gaun mermaid yang sedang populer di kalangan wanita saat ini, maka lahirlah siluet busana tersebut dari pasar yang menjadi sumber inspirasi.. Dengan pemilihan warna merah menambah kesan berani dan menawan.

### ***Define***

Pada tahap kedua ini, memilih sumber gagasan yang akan digunakan untuk karya yang akan dihasilkan. Setelah itu mulai melakukan apa saja yang berkaitan dengan sumber idenya yaitu dengan melakukan riset secara fokus. Dari sumber ide yang sudah ditentukan nantinya akan menjadikan inspirasi untuk karyanya, atau biasa dikenal dengan *moodboard*. *Moodboard* tersebut akan menjadi acuan untuk memunculkan inspirasi-inspirasi dari karya penulis. Sumber ide yang sudah ditentukan tersebut dilakukan pemetaan pemikiran atau bisa disebut *mind mapping* yang akan digunakan untuk

menghasilkan *moodboard* untuk dijadikan inspirasi dari busana (Harmelia, 2021).

Proses selanjutnya yaitu menentukan rencana warna yang akan digunakan pada produk, dimana dalam menentukan warna perlu diperhatikan agar sesuai dengan sumber ide yang sudah ditentukan. Dikarenakan warna merupakan aspek yang utama dalam mewujudkan suatu karya. Warna yang digunakan untuk produk adalah warna merah. Warna merah sendiri identik dengan keberanian, semangat serta memiliki arti kehidupan. warna merah juga sangat diminati para wanita pada saat ini, karena terlihat menawan dan memberi kesan berani dan ekspresif.

Setelah menyelesaikan pemilihan warna, langkah selanjutnya adalah membuat sketsa desain atau rancangan dasar yang sesuai dengan inspirasi yang telah ditetapkan. Rancangan dasar ini berfungsi sebagai fondasi dalam pembuatan pakaian sebelum diperluas menjadi beberapa desain yang berbeda, sehingga dapat dengan mudah direalisasikan dalam bentuk nyata.



Gambar 3. Desain Ilustrasi

Langkah terakhir adalah melakukan pengembangan desain yang cocok dengan desain dasar yang sudah dibuat, untuk meningkatkan kualitas produk dan mencapai bentuk yang diinginkan, memilih warna pesta yang sesuai dengan konsep *moodboard*, dan menambahkan hiasan payet pada busana pesta untuk memperindah dan menarik perhatian..

### ***Develop***

Menurut Chagas dan Mezabarba (2019) *develop* adalah tahap dari proses desain yang melibatkan pengembangan, pengujian, revisi, dan penyempurnaan . Pada tahap ketiga ini melakukan percobaan atau eksperimen dalam menciptakan *prototype*, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai desain yang telah dibuat. Proses ini merupakan bagian dari proses perencanaan rancangan yang dihasilkan, diuji,

dievaluasi, dan ditingkatkan. Uji coba *manipulating fabric Circular flounce* yang dimodifikasi dengan menambahkan sedikit bagian pada polanya yang dibuat sesuai dengan desain dan ukuran yang diinginkan, dimana nantinya akan diterapkan pada bagian ekor gaun tersebut dengan menggunakan bahan penunjang yaitu kain *crinoline* sebagai penopang agar bagian bentuk pola yang sudah dimodifikasi terangkat dan membentuk sesuai pada desain yang diinginkan.

Uji coba terhadap jatuhnya *Circular flounce* pada ekor gaun. Bahan yang digunakan sebagai uji coba adalah bahan blacu. Pembuatan *Circular flounce* menggunakan tiga jenis bahan, yaitu kain *crinoline*, satin *roberto*, dan satin *duchess*.

Berdasarkan uraian dari hasil eksperimen di atas peneliti memutuskan untuk membuat busana pesta

malam dengan *manipulating fabric Circular flounce* di bagian ekor gaun dengan menggunakan 3 bahan yaitu bahan *crinoline*, satin Roberto, dan satin *duchess*.

### **Deliver**

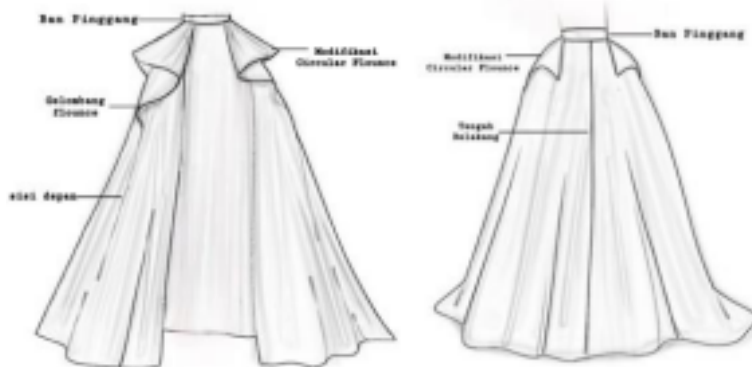
Menurut Patria & Mutmainah (2016) Tahap keempat yaitu *Deliver* ini merupakan proses uji coba pembuatan hasil jadi modifikasi *Circular flounce* sebelum menggunakan bahan yang sesungguhnya. Di tahap terakhir ini, melakukan pengujian dan berhasil mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan harapan. Input dari tahap *discover*, *define*, dan *develop* telah dikumpulkan, dipilih, dan akhirnya disetujui. *Deliver* adalah proses percobaan atau eksperimen dalam pembuatan modifikasi *Circular flounce* yang diterapkan pada pakaian pesta malam dengan inspirasi dari bunga *calla lily*.

Pengembangan pola modifikasi *Circular flounce* dengan dasar gaun mermaid yang menggunakan *turtleneck* dengan hiasan payet pada bagian muka menambah kesan mewah pada busana pesta malam tersebut, dengan pemilihan warna merah memberi kesan berani, mewah, romantis, dan menawan menjadikan pusat perhatian bagi yang melihatnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Modifikasi Circular flounce Pada Busana Pesta Dengan Inspirasi Bunga Calla lily.**

Menurut Zhang et al (2021) “Sumber ide merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan sebuah karya dikarenakan dalam melakukan proses pembuatan suatu karya atau produk, dimana konsep perancangan memiliki kedudukan penting dalam membangun hasil akhir suatu produk”. Penerapan Modifikasi *circular flounce* Pada Busana Pesta Dengan Inspirasi Bunga *calla lily* dibuat dengan menerapkan siluet dari sumber ide bunga *calla lily* yang dibentuk menyerupai gelombang kelopak dari bunga *calla lily* tersebut. Busana pesta ini bisa digunakan dalam 2 model dikarenakan ekor dari gaun tersebut dipasang terpisah dari dasar gaunnya. Busana ini menerapkan siluet L dikarenakan panjang ekor gaun yang menjuntai sampai ke belakang hingga menyentuh lantai.



Gambar 7. *Technical drawing* tampak depan Gambar 8. *Technical drawing* tampak belakang



Gambar 9. *Technical drawing* tampak samping



### Hasil Jadi Busana Pesta dengan Inspirasi Bunga *Calla lily*

Modifikasi *circular flounce* menjadi teknik *manipulating* yang digunakan pada busana pesta. Penerapannya diletakkan pada bagian ekor gaun agar menjadi titik fokus. Kain duchess digunakan sebagai bahan utama pembuatan modifikasi *circular flounce* pada ekor gaun. Gaun ini memiliki ekor dan rok lingkaran dengan warna merah, serta manik-manik di dada dan leher. Busana pesta ini memiliki model tanpa lengan dan tanpa kerah. *Flounce* nya didukung oleh bahan yang membuatnya kaku dan sesuai dengan desain.



Gambar 10. Hasil jadi tampak depan Gambar 11. Hasil jadi tampak samping



Gambar 12. Hasil jadi tampak belakang

## SIMPULAN

*Manipulating fabric* pada busana bertujuan agar busana terlihat lebih menarik dan dapat menjadi nilai jual busana tersebut. Oleh karena itu penulis terinspirasi menggunakan salah satu dari *manipulating fabric* yang banyak digunakan pada busana dan memiliki keunikan tersendiri dalam bentuknya yaitu *circular flounce*. penulis menjadikan bunga ini sebagai inspirasi dalam pembuatan gaun ini, Penulis membuat uji coba *manipulating fabric Circular flounce* yang dimodifikasi dengan menambahkan sedikit bagian pada polanya yang dibuat sesuai dengan desain dan ukuran yang diinginkan, dimana nantinya akan diterapkan pada bagian ekor gaun tersebut dengan menggunakan bahan penunjang yaitu *crinoline* sebagai penopang agar bagian bentuk pola yang sudah dimodifikasi terangkat dan membentuk sesuai pada sumber ide dan desain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bella, S. S., & Yulistiana. (2020). Perbedaan Hasil Jadi Circular Flounce dengan Kain Chiffon Polyester dan Chiffon Sutra pada Rok Pias. *Jurnal Online Tata Busana*, 09(2), 115–120.
- Chagas, G. F., & Mezabarba, S. R. (2019). Dressed to marry: Islam, fashion, and the making of muslim brides in Brazil. *Religions*, 10(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/rel10090499>
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 07(01), 95–106.
- Harmelia, C. (2021). *Perubahan desain busana adat pengantin wanita di kota pariaman sumatera barat*. 10(November).
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Jasmine, A. (2020). Penerapan Crinoline sebagai Bahan Pelapis dalam (Interfacing) pada Rok Busana Pesta Bertema Fluffy. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 99-107.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal artefak*, 7(1).
- Patria, A. S., Rupa, S. M. J. P. S., & Mutmaniah, S. (2016). Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 1-10.
- Widjningsih. (2006). *kontruksi Pola Busana*. IKIP Yogyakarta.
- Zhang, C., Wu, S., & Chen, J. (2021). Identification of Miao Embroidery in Southeast Guizhou Province of China Based on Convolution Neural Network. *Autex Research Journal*, 21(2), 198–206.